

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) adalah suatu diagnosis klinis yang didasarkan dari gejala khas berupa nyeri terbakar di ulu hati dan regurgitasi asam lambung. *GERD* merupakan kondisi yang terjadi ketika refluks isi lambung menimbulkan gejala yang mengganggu dengan atau tanpa komplikasi. Sebanyak 16% populasi Amerika Serikat mengeluhkan regurgitasi, dan 6% melaporkan nyeri terbakar di ulu hati yang mengganggu (Young *et al.*, 2020).

GERD merupakan penyakit yang sering dijumpai di layanan kesehatan primer. Dalam sebuah studi berbasis populasi di benua Asia di tahun 2005-2010, ditemukan bahwa prevalensi *GERD* berdasarkan gejala di Asia Timur adalah 5.2-8.5%, sedangkan di Asia Barat dan Asia Tenggara adalah 6.3-18.3%, yang jauh lebih tinggi daripada di Asia Timur (Jung, 2011).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada penduduk urban di Indonesia, ditemukan prevalensi *GERD* pada penduduk perkotaan urban berada di angka 9.35% (Abdullah *et al.*, 2015). Terdapat juga penelitian prospektif observasional *cross-sectional* yang dilakukan di Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara pada tahun 2014-2015 menunjukkan prevalensi *GERD* berada di angka 13.3% (Puspita *et al.*, 2017).

Ada banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan penyakit *GERD*. Beberapa faktor risiko yang ada merupakan faktor risiko *unmodifiable*, seperti jenis kelamin, usia ataupun faktor genetik. Ada juga faktor risiko yang dapat dimodifikasi, contohnya gaya hidup, pola makan, dan berat badan yang berlebihan (Taraszewska, 2021).

Obesitas dikatakan sebagai faktor risiko utama terhadap gejala pada *GERD*. Obesitas sangat terkait dengan berlebihnya kalori dan/atau kurangnya aktivitas fisik

yang dilakukan seseorang. Beberapa makanan dapat menginisiasi gejala *GERD* seperti makanan berlemak, coklat, dan soda pop, dan individu yang obesitas umumnya mengonsumsi makanan tersebut lebih sering dari individu yang tidak obesitas (Richter *and* Rubenstein, 2018).

Selain itu, terdapat juga beberapa gaya hidup yang dapat menjadi faktor risiko yang menginisiasi terjadinya *GERD*. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan merokok, aktivitas fisik seperti sering mengangkat beban, konsumsi alkohol, dan pola makan. Pola makan yang cepat, tidak teratur, jumlah makanan yang banyak, dan makan sebelum tidur juga dikaitkan dengan gejala *GERD* (Taraszewska, 2021).

Penelitian menunjukkan terdapat kelelahan emosional pada 54.8% mahasiswa kedokteran. Kelelahan emosional berupa *burnout* yang terjadi pada mahasiswa kedokteran dapat meningkatkan risiko terkena *GERD* (Sakti *et al.*, 2022). Selain itu, mengingat padatnya kegiatan perkuliahan, mahasiswa juga cenderung lupa untuk mengatur pola makan, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *GERD*. Gaya hidup dan pola makan yang buruk pada mahasiswa juga terlihat dari kecenderungan untuk mengonsumsi cemilan, makanan yang pedas dan asam, serta makanan cepat saji seperti mie instan. Mahasiswa juga banyak mengonsumsi kopi untuk tetap terbangun agar dapat belajar, terutama saat menghadapi ujian (Kuswono, Yurizal *and* Akbar, 2021).

Dalam menegakkan diagnosis *GERD*, umumnya akan dilakukan anamnesis terlebih dahulu. Namun, untuk memudahkannya, terdapat perangkat kuesioner bernama Kuesioner *GERD* (*GERD-Q*) yang berisi beberapa pertanyaan untuk membantu menegakkan diagnosis *GERD* dan menilai respons pasien terhadap terapi. Kuesioner *GERD-Q* juga umum digunakan di Indonesia (Syam *et al.*, 2013).

Mengingat adanya prevalensi *GERD* yang bervariasi di Indonesia, faktor risiko *GERD* yang sangat variatif, dan belum ada yang meneliti prevalensi *GERD* di FK UPN Veteran Jakarta, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Prevalensi *GERD* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

E. Amirul Haiban Syah, 2023

**PREVALENSI GERD DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UPN VETERAN JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat prevalensi *GERD* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.
- b. Mengetahui faktor risiko *GERD* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.
- c. Mengetahui hubungan faktor risiko terhadap gejala *GERD* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.
- d. Mengetahui besarnya pengaruh faktor risiko terhadap gejala *GERD* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan pengetahuan di bidang kedokteran mengenai prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *GERD* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengenai prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

c. Bagi Peneliti

Menambah dan memperdalam wawasan peneliti mengenai bagaimana mengaplikasikan ilmu statistika ketika melakukan suatu penelitian dan cara melakukan serta menyelesaikan suatu penelitian, serta mengetahui prevalensi *GERD* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.